



Mengidentifikasi Sikap dan Karakter Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas

Muhammad Akbar Pismanji¹, Asti Amelia Putri², Hikma Ramadani³
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 20, 2020
Revised Oct 30, 2020
Accepted Nov 18, 2020

Kata Kunci:

Karakter
Toleransi
Fisika

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui bagaimana sikap dan karakter siswa SMA Negeri 7 Batang Hari terhadap pendidikan sikap dan karakter toleransi.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah deskriptif statistic, yaitu berupa angket yang berisi pernyataan pernyataan. Populasi penelitian ini meliputi kelas X, XI dan XII SMA Negeri 7 Batang Hari. Sampel untuk penelitian menggunakan siswa kelas XI dengan jumlah siswa 69. Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan caramembagiakn link dari angket online melalui Google Form yang berisi pernyataan kepada siswa yang harus dipilih oleh siswa.

Temuan Utama: Siswa kelas XI SMA Negeri 7 Batang Hari memiliki sikap karakter yang baik dalam toleransi. Pendidikan karakter siswa pada tiap jenjang sangatlah penting. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap sikap karakter toleransi.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Menambah informasi serta dapat membantu semua pihak yang terlibat di dalam dunia pendidikan dalam membantu memajukan pendidikan karakter menjadi lebih baik kedepannya.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Muhammad Akbar Pismanji
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: mhdakbarpsnj43@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan [11]. Sehingga, proses kegiatan belajar dan mengajar sudah semestinya memadu padankan aspek kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seyogyanya tidak hanya terfokus pada aspek kognitif siswa melainkan juga fokus pada aspek afektif siswa, yaitu sikap pada siswa [5].

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan siswa dan membentuk karakter siswa yang berjiwa berbudi pekerti. Menurut Ref. [10], Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan. Faktanya, memang tidak semua orang yang berpendidikan sukses dalam perjalanan hidupnya,

tetapi jika dilakukan perbandingan maka orang yang berpendidikan tetap jauh lebih banyak yang bisa menggapai kesuksesan daripada orang yang tidak pernah menggapai pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Indonesia adalah negara yang besar, dimana memiliki wilayah seluas 1.904.569 km² dan jumlah penduduk 268.583.016 jiwa. Jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas menjadikan bangsa Indonesia terdiri atas suku, bahasa dan agama yang berbeda [2]. Dengan keberagaman yang tinggi di Indonesia dibutuhkan suatu sikap toleransi antar setiap penduduk agar terbentuk Negara yang aman dan damai. Menurut Ref. [3], Toleransi merupakan salah satu sikap yang harus ada di dalam kehidupan masyarakat majemuk. Toleransi sebagai elemen dasar untuk menumbuh-kembangkan kesadaran sikap saling memahami, menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Konflik atau gesekan akibat perbedaan tidak akan terjadi dimasyarakat apabila toleransi dijadikan kesadaran bersama oleh seluruh kelompok masyarakat. Oleh karena itu, sikap toleransi merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keanekaragaman suku, agama, budaya, bahasa, dan antargolongan guna menjaga perdamaian, persatuan, dan kesatuan negara. Sikap karakter toleransi haruslah sudah ditanamkan sejak dini jenjang pendidikan dikarenakan jenjang pendidikan adalah masa dimana dibentuknya karakter dari siswa. Jika sejak dini sikap karakter toleransi telah ditanamkan dan terus diajarkan selama masa sekolah maka sikap karakter toleransi dapat menjadi karakter yang dibawa siswa sampai dewasa.

Pentingnya karakter toleransi bagi bangsa Indonesia membuat peneliti membuat suatu penelitian yang mengenai tingkat sikap karakter toleransi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Batang Hari. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI. Angket yang diberikan berupa pertanyaan berjumlah 39 mengenai sikap karakter toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dari Sikap karakter toleransi yang dimiliki siswa di SMA Negeri 7 Batang Hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan perencanaan dimana menggunakan data sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan percobaan. Perencanaan penelitian digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian [9]. Pada penelitian kali peneliti menggunakan perencanaan penelitian yang bersifat kualitatif sedangkan data yang didapatkan dan digunakan berupa angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna [9]. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Batanghari yang terletak di jalan Raya Jambi- MA. Bungo KM 119, Simpang Sungau Rengas, Kec. Maro sebo, Kab. Batang Hari. Dalam penelitian ini kami menggunakan sampel dari siswa kelas XI sebanyak 69 siswa.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang berjenis kuisioner. Tes kuisioner adalah tes yang diberikan untuk mengetahui kepribadian peserta secara detail [14]. Angket yang peneliti gunakan di adopsi dari skripsi unpublished [13] yang terdiri dari 39 pertanyaan yang telah lulus uji dan reabilitas sehingga angket ini dapat memperlihatkan sikap karakter toleransi yang dimiliki siswa. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian yang bisa digunakan dalam pengukuran sikap siswa terhadap IPA adalah instrumen berupa angket [4].

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Budiaji (2013) Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pernyataan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya. Dari tiap pertanyaan dari angket yang digunakan peneliti menggambarkan sikap karakter toleransi siswa baik toleransi antar suku maupun antar umat beragama. Data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Nilai dari suatu skala bergantung pada pernyataan yang ada bernilai positif atau negative dimana nilai pernyataan dimulai 4, 3, 2, dan 1.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penggunaan dari metode ini dimaksudkan agar mempermudah menggambarkan tingkat sikap karakter toleransi yang dimiliki oleh siswa dari data tes skala likert. Menurut Ref [15] Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan / atau mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-penelitian tahap dengan pendekatan kuantitatif. Dalam menampilkan data yang sudah di olah nantinya peneliti menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik Deskriptif merupakan suatu bagian di dalam statistika yang dalam melakukan suatu pengumpulan data, penyajian data, menentukan nilai yang diperoleh dari data yang diambil serta berupa gambar atau diagram yang dikehendaki. Sehingga, dapat memudahkan orang lain untuk mengerti dan paham maksud dari gambaran hasil yang jelas tentang hasil suatu penelitian. Maka dari itu, diperlukan adanya tampilan berupa tabel, grafik, diagram atau bentuk lainnya [12].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap karakter toleransi yang dimiliki siswa SMA Negeri 7 Batang Hari. Dalam hal ini, perlu adanya pembinaan karakter pada peserta didik yang dianggap masih belum cukup. Dengan adanya artikel ini diharapkan dapat menambah informasi serta dapat membantu semua pihak yang terlibat di dalam dunia pendidikan dalam membantu memajukan pendidikan karakter menjadi lebih baik kedepannya.

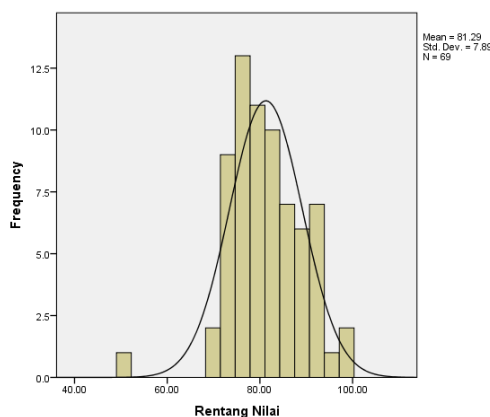
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat sikap karakter toleransi yang didapatkan dari siswa kelas XI SMA Negeri 7 Batang Hari oleh peneliti diolah menggunakan SPSS untuk mempermudah dalam mendapatkan data statistik dari angket tingkat sikap karakter toleransi dari siswa.

Tabel 1. Hasil analisis menggunakan SPSS

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		81.2895
Median		80.7692
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		7.89030
Minimum		50.64
Maximum		98.08

Didapatkan hasil, mean sebesar 81.2895, median sebesar 80.7692, modus sebesar 75.00, setandar deviasi sebesar 7.89030, dengan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 98.08 dan nilai terendah yang didapatkan sebesar 50.64.



Gambar 1. Grafik data kelas XI SMA Negeri 7 Batang Hari

Dari grafik diatas dapat dilihat untuk siswa yang mendapatkan nilai dari 50 sampai 54.9 diperoleh 1 siswa dengan presentase 1.45 %, nilai dari 55 sampai 64.9 tidak ada siswa yang memperoleh dengan presentase 0 %, nilai dari 65 sampai 69.9 diperoleh 1 siswa dengan presentase 1.45 %, nilai dari 70 sampai 74.9 diperoleh 9 siswa dengan presentase 13.04 %, nilai dari 75 sampai 79.9 diperoleh 21 siswa dengan presentase 30.43 %, nilai dari 80 samappai 84.9 diperoleh 13 siswa dengan presentase 18.84%, nilai dari 85 sampai 89.9 diperoleh 12 siswa dengan presentase 17.39%, nilai dari 90 sampai 94.9 diperoleh 9 siswa dengan presentase 13.04%, nilai dari 95 samapai 99.9 diperoleh 2 siswa dengan presentase 2.90%.

Klasifikasi nilai yang kami dapatkan dari angket “Sikap Karakter Toleransi” pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Batang Hari, sebagai berikut :

1. Kategori “sangat tidak baik” untuk rentang 25 – 43,75 = 0 %
2. Kategori “tidak baik” untuk rentang 43,76 – 62,5 = 1.45 %
3. Kategori “baik” untuk rentang 62,6 – 81,25 = 49.27 %
4. Kategori “sangat baik” untuk rentang 81,26 - 100 = 49.28 %

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses pembelajaran supaya mendapatkan informasi ataupun pengetahuan. Indikator keberhasilan sistem pendidikan bukan saja diukur dari tingkat pengetahuan siswa. Tetapi, juga memperhatikan aspek karakter siswa [7]. Karakter siswa haruslah menggambarkan karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia adalah bangsa yang ramah dan bertoleransi. Toleransi haruslah ditanamkan sejak dini melalui pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga mendidik karakter dari siswa. Pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter yang dibuat. Pemahaman konseptual ini juga menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang diimplementasikan oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka [8].

Dalam pendidikan saat ini karakter menjadi fokus utama, dapat dilihat pada kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter. Menurut Ref. [1], kurikulum 2013 memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam menghayati dan mengimplementasikan nilai budaya bangsa baik melalui program pembelajaran maupun melalui pengembangan kehidupan sosial budaya sekolah. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, bangsa yang terdiri dari banyak suku, ras, bahasa dan agama. Karakter fundamental bangsa Indonesia yang sesungguhnya adalah berwatak moderat, humanistik, inklusif, santun, toleransi terhadap berbagai pusa ragam pandangan, terbuka terhadap pelbagai perbedaan, menebarkan aroma kedamaian, rahmat, cinta, kasih sayang serta keindahan [16]. Melihat dari banyaknya suku, ras, bahasa dan agama yang ada di Indonesia maka dibutuhkan karakter bangsa Indonesia yang bertoleransi dan menghargai dan menghormati perbedaan.

Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Batang hari memiliki masyarakat majemuk, masyarakatnya terdiri dari agama, suku, bahasa, dan ras yang beragam. Keberagaman yang dimiliki kecamatan Maro Sebo tergambarkan di SMA Negeri 7 Batang Hari yang memiliki siswa majemuk. Pembelajaran di SMA Negeri 7 Batang Hari mendidik siswanya untuk memiliki sikap karakter toleransi seperti karakter bangsa Indonesia.

Dengan kemajemukan yang dimiliki SMA Negeri 7 Batang Hari membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat sikap karakter toleransi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Batang Hari. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa yang berjumlah 69 siswa kelas XI. Penelitian ini menghasilkan data berupa data kuantitatif. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan aplikasi Spss dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

Data yang telah didapatkan dari angket tingkat sikap karakter toleransi yang disebarkan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Batang Hari peneliti mendapatkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 81.2895, kemudian nilai tengah (median) sebesar 80.7692, sementara untuk nilai yang sering muncul (modus) didapatkan sebesar 75.00, setandar deviasi sebesar 7.89030, dengan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 98.08 dan nilai terendah yang didapatkan sebesar 50.64.

Data tingkat sikap karakter toleransi yang telah diperoleh jika ditinjau dari skala likert maka didapatkan 1.45% siswa memiliki tingkat sikap karakter toleransi yang dikategorikan "tidak baik", 49.27 % siswa yang memiliki tingkat sikap karakter toleransi yang dikategorikan "baik", dan 49.28 % siswa yang memiliki sikap karakter toleransi yang dikategorikan "sangat baik".

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari angket tingkat sikap karakter "Toleransi" siswa kelas XI SMA Negeri 7 Batang Hari didapatkan hasil, mean sebesar 81.2895, median sebesar 80.7692, modus sebesar 75.00, setandar deviasi sebesar 7.89030, dengan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 98.08 dan nilai terendah yang didapatkan sebesar 50.64. hal ini juga dibuktikan dari data hasil skala likert yang menunjukkan 1.45% siswa memiliki tingkat sikap karakter toleransi yang dikategorikan "tidak baik", 49.27 % siswa yang memiliki tingkat sikap karakter toleransi yang dikategorikan "baik", dan 49.28 % siswa yang memiliki sikap karakter toleransi yang dikategorikan "sangat baik". Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 7 Batanghari memiliki sikap karakter toleransi yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter Toleransi, siswa dapat menanamkan sifat rendah hati, saling menghormati, tidak sombong, dapat menerima perbedaan, dan saling tolong menolong dan membuat negara Indonesia menjadi damai dan sejahtera.

REFERENSI

- [1] Aisyah, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya," Jakarta: Kencana, 2018.
- [2] Akhmad, Nurul, "Keragaman Budaya," Semarang :Alprin, 2019.
- [3] Agustiningih, M. Y., Dewi G. & Winarno, "Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Toleransi Siswa Pada Kompetensi Dasar Menghargai Keberagaman Suku, Agama, Ras, Dan Antargolongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika," *Educitizen*, vol. 2, no. 2, pp. 125-139, 2017.
- [4] Astalini Dan Kurniawan, D. , "Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa," *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, vol. 7, no. 1, pp. 1-7, 2019.

- [5] Astalini, Kurniawan, D. A. & Anggraini, L, "Correlation Between Confidence With Attitude Toward Science In Secondary School In Indonesia," *Beder University Journal Of Educational Sciences (Bjes)*, vol. 20, no. 1, pp. 30-45, 2019.
- [6] Budiaji, Weksi, "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, vol. 2, no. 2, pp. 127-133, 2013.
- [7] Hakim M. A. R., Riko F., Afri Y, "Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas Viii Smp N 18 Kota Jambi," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, vol. 4, no. 2, pp. 198-205, 2019.
- [8] Koesoema, Doni, "Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global," Jakarta : Grasindo, 2007.
- [9] Kristanto, Vigih Hery, "*Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*," Sleman: Cv Budi Utama, 2018.
- [10] Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya*, vol. 5, no. 1, pp. 57-70, 2018.
- [11] Omeri, Nopan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 3, pp. 464-468, 2015.
- [12] Subagyo, P, "*Statistik Deskriptif*," Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2015.
- [13] Wiza, Orin Hidayusa, "Pengaruh Toleransi Siswa Terhadap Sikap Mata Pelajaran Ipa Di Smp Negeri Kecamatan Pemayung," *Skripsi*, Tidak Diterbitkan. Universitas Jambi : Jambi, 2020.
- [14] Umbara, Raditya Panji, "*Panduan Resmi Tes Bumn Cat/Pbt*," Jakarta: Bintang Wahyu, 2018.
- [15] Yusuf, A. M, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*," Jakarta: Kencana, 2017.
- [16] Zaprul Khan, "*Islam Yang Santun Dan Ramah, Toleran Dan Menyejukan*," Jakarta: Gramedia, 2017.